

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENDIDIKAN SEKSUAL**

**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PADA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**



Disusun Oleh:

Nama : Benteng Suryo Putro

NIM : 121100094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ALMA ATA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**Pendidikan Seksual  
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Kelas 2 SD Muhammadiyah Prambanan**

Disusun oleh:

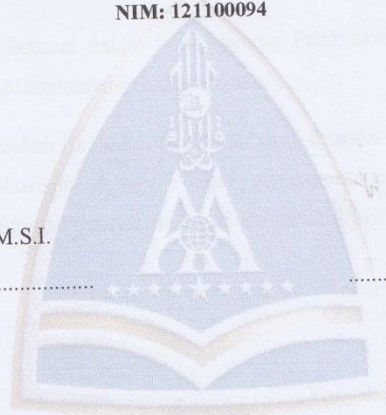
**BENTENG SURYO PUTRO**

**NIM: 121100094**

**Pembimbing,**

Fiska Ilyasir S.Pd.I., M.S.I.

Tanggal: .....



*Handwritten signature*

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

*Handwritten signature*

Ahmad Salim S.Pd., M.Pd.

### PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Benteng Suryo Putro

NIM : 121100094

Judul : Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas 2 SD Muhammadiyah Prambanan.

Setuju/ tidak setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta,

Pembimbing



Fiska Ilyasir S.Pd.I., M.S.I.

## ABSTRAK

Benteng Suryo Putro : Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas 2 SD Muhammadiyah Prambanan. Yogyakarta. Sekripsi. Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1). Yogyakarta. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa materi dan bagaimana metode penyampaian materi pendidikan seksual dalam PAI di SD Muhammadiyah Prambanan kelas 2. Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah Prambanan, dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran al-Islam, guru mata pelajaran Kemuhammadiyah, siswa kelas 2 tahun ajar 2016/2017, dan kepala sekolah, dengan subjek pengamatan yaitu interaksi pembelajaran materi adab berpakaian dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah kelas 2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa setidaknya terdapat 2 materi yang dapat dikategorikan dalam pendidikan seksual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 2 SD Muhammadiyah Prambanan yaitu materi adab buang air kecil dan besar pada mapel al-Islam dan juga materi adab berpakaian dalam mapel Kemuhammadiyah. Ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran antara metode penyampaian materi adab berpakaian dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi buang hajat. Untuk materi adab berpakaian metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab sebagai tahap apersepsi dan metode ceramah disertai dengan media berbasis visual pada tahap inti pembelajaran. Sedangkan metode penyampaian materi yang digunakan untuk menyampaikan materi adab buang hajat guru menggunakan model pendekatan pembelajaran *contextual* atau model *contextual teaching and learning*.

## ABSTRACT

*Benteng Suryo Putro: Sexual Education on the Islamic Education Teaching and Learning Process for Class 2 of SD Muhammadiyah Prambanan. Yogyakarta. Thesis. Submitted to Islamic Education Program of Islamic Faculty Alma Ata University in Partial Fullfilment of the Requirements for the Degree of Sarjana Strata Satu (S1) . Islamic Education Program of Islamic Faculty Alma Ata University. 2018.*

*Objectives of this research is to knowing what a sexual education matery that been dilivered on Islamic education and what a methods that teacher used to diliver sexual education matery on Islamic education teaching and learning process for class 2 of SD Muhammadiyah Prambanan. This research had been held on SD Muhammadiyah Prambanan with subject research is al-Islam teacher, Kemuhammadiyah teacher, class 2 students 2016/2017 period, and the principle. Then observation subject in this research is the interaction while teaching and learning adab berpakaian matery process. This research can be succinctly defined as qualitative research with three metods that used to collect data, thas is interview, observation, and documentation.*

*From the research result author found there were 2 islamic education matery that can be characterized to sexual education, that is adab buang air besar on al-Islam subjects and adab berpakaian on the Kemuhammadiyah subjects. Then for the methods autor found there were two difference methods that used for diliver that two matetrys. For the adab berpakaian matery author found that theacher applied FAQs methods in the apperception phase then when come to main phase theacher applied lecture methods with showed syariah's dress picture as a visual media. Meanwhile, In the matery of adab buang air kecil dan besar author found that theacher applied model contextual teaching and learning approach.*

## Latar Belakang

Belum hilang dari ingatan kita tentang beberapa berita di media televisi ataupun media cetak yang menyoroti kasus kekerasan seksual pada anak, Bahkan dalam beberapa kasus korban harus menyerahkan nyawanya kepada para predator anak. Sebut saja kasus Yuyun, Eno Parinah, JIL, dan juga kasus prostitusi Gay di daerah puncak Bogor, dengan anak di bawah umur sebagai korban yang dieksploitasi. Kasus kejahatan seksual sebenarnya bukanlah kasus baru dan tergolong sering terjadi di Indonesia. Lembaga perlindungan anak mencatat selama kurun waktu 2012-2016 ribuan kasus kejahatan seksual (terbagi dalam beberapa klaster) yang melibatkan anak didalamnya, yang berperan sebagai korban maupun pelaku, yaitu mencapai jumlah 4757 kasus dan

masih terus bertambah pada tahun 2017.<sup>1</sup>

Dengan melihat data di atas dapat dikatakan bahwa Indonesia masih belum memperhatikan secara serius masalah perlindungan anak terhadap kejahatan seksual. Tidak berhenti disitu saja, di zaman globalisasi ini banyak pengaruh buruk penyimpangan seksual yang masuk dari budaya sekuler barat. Sebut saja LGBT yang merupakan singkatan dari *Lesbian* (ketertarikan seksual seorang wanita dengan wanita), *Gay* (wanita atau pria yang tertarik secara seksual dengan sesama jenis), *Bisexual* (seorang yang tertarik secara seksual dengan jinisnya dan lawan jinisnya) , *Transgender* (dikaitkan dengan orang-

---

<sup>1</sup> Lebih lanjut lihat:

<http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>

orang yang tidak dapat mengidentifikasi jenis kelamin yang diberikan kepadanya).<sup>2</sup>

Dengan melihat begitu banyaknya ancaman penyimpangan seksual bagi anak-anak tentu harus ada tameng bagi anak-anak di rumah maupun di sekolah, agar mampu tumbuh kembang dengan sehat raga maupun jiwanya. Salah satunya yaitu melalui pendidikan seksual.

Pendidikan Islam telah menawarkan kepada kita solusi-solusi dalam sudut pandang Islam. Islam yang mengatur semua aspek kehidupan telah mengatur perihal masalah ini dari pangkal hingga ujung. Mulai dari bagaimana memilih pasangan hidup hingga bagaimana cara mendidik anak agar di masa depan anak mampu

mensikapi gejala-gejala seksual yang ada dalam dirinya dengan baik dan benar.

SD Muhammadiyah Prambanan merupakan bentuk satuan pendidikan dasar yang menggunakan kurikulum nasional. Kurikulum dikembangkan dengan program kurikulum sekolah melalui pendekatan agamis yang merupakan perpaduan Pendidikan Agama Islam dan pendidikan umum. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang tergolong ke dalam Pendidikan Seksual seperti adab buang air kecil dan besar, adab berpakaian seorang muslim, dll.

Berdasarkan dengan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENDIDIKAN SEKSUAL dalam PEMBELAJARAN PENDIDIKAN**

---

<sup>2</sup> Lebih lanjut lihat: <https://internationalspectrum.umich.edu/life/definitions>

AGAMA ISLAM pada KELAS 2 SD  
MUHAMMADIYAH PRAMBANAN.

### **Indetifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Maraknya penyimpangan seksual yang mengancam tumbuh kembang anak.
2. Kurangnya sosialisasi pendidikan seksual di Indonesia.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa materi pendidikan seksual pada pembelajaran PAI yang diberikan kepada murid kelas 2 di SD Muhammadiyah Prambanan?
2. Bagaimana metode penyampaian materi pendidikan seksual dalam

pembelajaran PAI pada kelas 2 SD  
Muhammadiyah Prambanan?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap penelelitian tentulah memiliki tujuan sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan, dengan demikian tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan penelitian

- a. Mengetahui apa materi pendidikan seksual yang diberikan kepada siswa kelas 2 melalui mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Prambanan.
- b. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual dalam mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Prambanan



Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber referensi dan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan, masukan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tentang pendidikan seksual di sekolah
- b. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi para pembaca bagaimana mendidik seksual anak dengan metode-motode yang telah di syariatkan dalam Islam

### **Kajian Teori**

Pengertian Pendidikan Islam

Secara sederhana pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai usaha mengembangkan dan memelihara fitrah serta sumberdaya manusia dalam

diri peserta didik melalui pengajaran ilmu agama maupun non agama, disertai pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, dan pengawasan dengan berlandaskan norma Islam. sehingga terbentuklah manusia sempurna yang tercermin dari akhlak yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat secara singkat didefinisikan sebagai sebuah proses mengubah perilaku peserta didik menuju tingkat normatif lebih tinggi dalam konteks Islam melalui berbagai strategi, pendekatan, dan metode yang direncanakan dalam desain instruksional dengan penekanan penyediaan sumber belajar yaitu ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadist, Akhlak, dan Tarikh (sejarah).

Pendidikan Seksual dalam Pendidikan Islam

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual dalam pendidikan Islam pada anak secara singkat dapat didefinisikan sebagai suatu usaha membangun fondasi dalam jiwa anak dengan pemberian pengetahuan yang benar mengenai seksualitas kepada anak yang diajarkan melalui pelajaran tentang tauhid, kebersihan, nilai keluarga, martabat manusia, kesopanan, perbuatan yang mulia dan perbuatan yang dilarang, agar kelak dimasa depan anak mampu mensikapi seksualitasnya dengan baik dan benar.

Materi-Materi Pendidikan Seksual dalam Pendidikan Agama Islam

- 1) Penciptaan manusia
- 2) Adab buang hajat
- 3) Junub, Haid, dan Mandi
- 4) Khitan

- 5) Mencukur bulu kemaluan
- 6) Isti'zan/ meminta izin masuk ruangan
- 7) Penempatan tempat tidur bagi anak
- 8) Etika Memandang dan Etika Berpenampilan

### **Kerangka Berfikir.**

bagaimana pendidikan seksual Islami diberikan kepada murid melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Prambanan kelas 2, dari materi apa yang memiliki unsur pendidikan seksual Islami yang diberikan kepada murid?, bagaimana menyampaikan materi tersebut?, apa hambatan dan dukungan dalam menyampaikan materi tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini bila dilihat dari pendekatan analisisnya dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Kalau dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif, yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa (kelas 2 tahun ajar 2016/2017), dengan objek penelitian yaitu materi Pendidikan Agama Islam yang tergolong sebagai pendidikan seksual dan metode penyampaian materi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD

Muhammadiyah Prambanan dengan jangka waktu 3 bulan yaitu dari Juli - September 2017. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, dan verifikasi.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diberikan di SD Muhammadiyah Prambanan Kelas 2**

Menurut Mabud (1998) yang dikutip oleh J. Mark Halstead dan Michael Reiss yang diterjemahkan oleh Kuni Khairul Nisak (2004) pendidikan seksual Islami tidak pernah

digambarkan sebagai subyek terpisah dari kurikulum sekolah di negara muslim, namun diintegrasikan dalam pendidikan agama. Selalu diajarkan dalam pelajaran tentang kebersihan, nilai keluarga, martabat manusia, kesopanan, perbuatan mulia, dan perbuatan yang dilarang.<sup>3</sup> Dimana materi Pendidikan Agama Islam mencakup ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadist, Akhlak, dan Tarik.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang penulis temukan di SD Muhammadiyah Prambanan, bahwa materi pendidikan seksual Islami kedalam pelajaran agama yaitu mata pelajaran Kemuhammadiyah dan al-Islam.

<sup>3</sup> Reiss, J. Mark, *Sex Education, Nilai ...*, hlm. 202.

<sup>4</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 44.

Dalam materi adab berpakaian, guru menjelaskan mengenai perbedaan pakaian syar'i dan yang bukan, mengenai definisi aurat dan batasan aurat laki-laki dan perempuan, dan beberapa adab berpakaian seperti.<sup>5</sup>

1. Menutup aurat
2. Memakai pakaian mendahulukan anggota badan sebelah kanan.
3. Melepaskan pakaian mendahulukan anggota badan sebelah kiri.
4. Doa sebelum berpakaian

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا هُوَ لَهُ

وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ

5. Sesuai dengan ketetapan, kegunaan dan waktu
6. Menjaga kebersihan
7. Tidak ketat dan tidak transparan
8. Doa hendak membuka pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

<sup>5</sup> Kusmiyati, *Kemuhhamadiyah...*, hlm. 7-8.

Dalam adab buang air kecil dan besar guru mengajarkan mengenai:<sup>6</sup>

1. Dilakukan di tempat tertutup.
2. Mendahulukan kaki kiri ketika masuk kamar mandi.
3. Membaca do'a ketika akan masuk kamar mandi.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ

وَالْخَبَائِثِ

4. Dilakukan sambil jongkok.
5. Tidak berbicara atau bernyanyi saat buang air.
6. Tidak menghadap atau membelakangi arah kiblat sewaktu buang air.
7. Beristinja' dengan tangan kiri.
8. Menyiram kotoran sampai bersih.
9. Mendahulukan kaki kanan ketika keluar kamar mandi.
10. Membaca do'a sewaktu keluar kamar mandi.

عُمْرَانَكَ

---

<sup>6</sup> Nishatin Ma'rifah, Afidz Nurrohman, *Pendidikan Al-Islam SD/ MI Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012), hlm. 42.

Jika hasil temuan diukur dengan teori di atas maka materi adab berpakaian dan adab buang air kecil dan besar secara garis besar termasuk ke dalam materi pendidikan seksual dalam Pendidikan Agama Islam yaitu termasuk kedalam konteks martabat manusia, kesopanan dan kebersihan.

Namun demikian masih ada beberapa materi yang tidak diberikan kepada siswa sebagai contoh dalam materi adab berpakaian tidak disampaikan mengenai adab memandang sedangkan kedua materi tersebut saling terkait satu sama lain yaitu menjelaskan mengenai aurat dihadapan orang lain. Kemudian dalam materi adab buang air kecil dan besar, tidak disampaikan mengenai:

1. Larangan buang air kecil dan besar di tempat biasa orang bernaung atau berlalu lalang.<sup>7</sup>
2. Makruhnya menghadap atau membelakangi matahari dan bulan ketika buang air kecil dan besar.<sup>8</sup>
3. Larangan buang air kecil dan besar pada air diam atau air yang tidak mengalir.<sup>9</sup>
4. Makruhnya buang air kecil dimana dia mandi.<sup>10</sup>
5. Saat kekurangan air dibolehkan beristinja dengan tiga batu kecil atau lebih<sup>11</sup>.
6. Dimakruhkan buang air di bawah pohon rindang atau berbuah.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Uwaidhah, *Tuntunan Thaharah...*, hlm. 209.

<sup>8</sup> Musthafa Diib al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap* (Surakarta: Media Zikir, 2009), hlm. 42.

<sup>9</sup> Abu Malik Kamal bin as-Syayid Salim, *Shahih Fikih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 144

<sup>10</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), 53.

<sup>11</sup> Uwaidhah, *Tuntunan Thaharah...*, hlm. 207.

7. Dibolehkannya buang air kecil menggunakan wadah karena hajat.<sup>13</sup>

### **Metode Penyampaian Materi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 2 SD Muhammadiyah Prambanan**

- a. Metode penyampaian materi adab berpakaian.

Dalam menyampaikan materi adab berpakaian guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Menurut Hamdani (2011) metode tanya jawab dilakukan guru salah satunya sebagai upaya apersepsi terhadap siswa, dia mengatakan metode tanya jawab dinilai sebagai metode

---

<sup>12</sup> Abbas, *Fiqih Thaharah: ...*, hlm. 214

<sup>13</sup> Uwaidhah, *Tuntunan Thaharah...*, hlm. 221.

yang tepat, apabila dilakukan dengan tujuan salah satunya mengarahkan pengamatan dan pemikiran murid.<sup>14</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan yaitu “Guru bertanya kepada murid mengenai batasan aurat laki-laki dan perempuan”<sup>15</sup> pertanyaan tersebut dilakukan guru pada saat kegiatan pembuka sebagai bentuk upaya apersepsi terhadap murid. Akan tetapi pada pertemuan kedua guru tidak melakukan metode tanya jawab dan langsung masuk kepada materi setelah melakukan salam. Sedangkan menurut Hamdani metode tanya jawab juga dapat

dilakukan untuk meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu.<sup>16</sup>

Setelah tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan “*menunjukkan dan menerangkan sebuah gambar mengenai perbedaan pakaian syar’i dan yang bukan*”,<sup>17</sup> atau juga dapat dikatakan guru melakukan metode ceramah dengan menggunakan media visual untuk menerangkan bagaimana adab berpakaian yang benar menurut syar’i. Murid diperintahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai perbedaan pakaian syar’i dan yang bukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Asma Hasan Fahmi (1979), menurutnya metode ceramah merupakan metode

---

<sup>14</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 158.

<sup>15</sup> Hasil observasi tgl 4 agustus 2017

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 157.

<sup>17</sup> Hasil observasi tgl, 4 agustus 2017.

pembelajaran yang berpusat kepada guru, murid tidak diperkenankan bertanya sebelum guru selesai menjelaskan materi.<sup>18</sup>

Metode ceramah memiliki beberapa kelemahan yaitu salah satunya sulitnya murid dalam berkonsentrasi dan memahami penjelasan guru,<sup>19</sup> dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran visual berbentuk sketsa yang membedakan pakaian yang sesuai dengan syar'i dan yang tidak. Menurut Khamdan dkk (2012) penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang beberapa diantaranya yaitu menjadikan proses pembelajaran akan lebih bervariasi,

tidak semata-mata komunikasi verbal, dan juga mengefisienkan tenaga dan waktu (sebagaimana yang telah dijelaskan salah satu hambatan proses pembelajaran dalam materi adab berpakaian di atas yaitu kurangnya alokasi waktu).<sup>20</sup>

Menurut Yunus (1942) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011) menyatakan bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan

---

<sup>18</sup> Fahmi, *Sejarah dan Filsafat...*, hlm. 129

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 110.

---

<sup>20</sup> Khamdan, Mursidi, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Teori, Metodologi, dan Implementasi* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012), hlm. 270.



dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.<sup>21</sup> Azhar Arsyad juga berpendapat visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>22</sup>

Berikut merupakan media yang digunakan guru untuk menjelaskan materi adab berpakaian.



Menurut Azhar Arsyad dalam menggunakan media pembelajaran berbasis visual, guru harus memperhatikan beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran

yang diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis/sketsa, karton, bagan, dan diagram.
- 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Ulangi sajian visual dan libatkan anak untuk meningkatkan daya ingat.
- 4) Gunakan gambar yang melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 16.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 91.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 92-93.

- 5) Hindari visual yang tak berimbang.
- 6) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- 7) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- 8) *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan.

Dari apa yang bisa diamati dari media di atas penulis dapat melihat bahwa ada beberapa prinsip yang tidak diperhatikan guru yaitu:

- 1) Tidak ada keterangan gambar dalam media tersebut, misalnya keterangan batasan aurat laki-laki dan perempuan.
- 2) Pada gambar kedua yang menunjukkan pakaian laki-laki tidak ditunjukkan perbedaan konsep antara pakaian yang sesuai syar'i dan yang tidak.

- 3) Tidak adanya teks pegangan murid dan gambar visual yang diproyeksikan atau yang disajikan kurang dapat dibaca, mengingat media yang digunakan guru hanya berupa gambar yang disajikan dalam kertas berukuran A4 sehingga murid yang berada di kursi paling jauh posisinya kesulitan dalam mencerna informasi yang diberikan oleh guru.

- 4) Guru tidak mengulang media di atas dalam pertemuan berikutnya.

Selain beberapa hal di atas guru memperhatikan prinsip lain dalam menggunakan media visual yaitu:

- 1) Guru memperhatikan prinsip kesederhanaan. Gambar tidak terlalu kompleks sehingga dapat mudah dipahami murid.

- 2) Pada gambar pertama menunjukkan perbedaan konsep mengenai pakaian syar'i dan yang bukan.
- 3) Guru memperhatikan prinsip keberimbangan. Menurut Azhar Arsyad keseimbangan disini yaitu keseimbangan gambar yang memberikan persepsi seimbang meskipun tidak seluruhnya simetris.<sup>24</sup>
- 4) Visual jelas dan tepat sesuai dengan konsep yang ingin disampaikan.

b. Metode penyampaian materi adab buang air besar dan kecil

Dari wawancara yang penulis lakukan guru mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan materi adab buang air besar dan

kecil guru menggunakan pendekatan model kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*, guru menyatakan “*sebenarnya ada aktif learning akan tetapi sudah tidak diaplikasikan lagi, dan sekarang menggunakan CTL/ contextual teaching and learning yang lebih mendalam ketimbang aktif learning*”.<sup>25</sup>

Menurut Elaine B. Johnson (2002) yang diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan (2008) CTL merupakan sebuah sistem yang menyeluruh. CTL merupakan bagian-bagian yang saling terhubung. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 110.

---

<sup>25</sup> Deppy Kusmiyati, Guru mapel al-Islam, wawancara tanggal 1 Agustus 2017.

memahami tugas sekolah.<sup>26</sup> Dan Brown (1998), Dirks, Amey, dan Haston (1999) yang dikutip oleh Muhaimin (2009) menyatakan *“The meaning of what individuals learns is coupled with their life experiences and context; it is constructed by the learners, not by teachers; and learning is anchored in the context of real-life situations and problems”*.<sup>27</sup> Kedua gagasan di atas sesuai dengan pernyataan responden mengenai penerapan model CTL. Responden menyatakan kurang lebih *“murid dibagi ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya kelompok-*

*kelompok tersebut akan mendiskusikan kebiasaan mereka saat buang air besar dan kecil, setelah itu siswa akan mempresentasikannya, dan selanjutnya guru akan memeberikan penguatan/ menambahkan materi yang belum disampaikan setiap kelompok, misalnya kelompok A saat masuk kamar mandi belum menyampaikan mengenai berdoa, di sini guru menyampaikannya di penguatan”*.<sup>28</sup> Dari pernyataan guru tersebut dapat penulis simpulkan bahwa murid menghubungkan konteks-konteks adab buang air besar dan air kecil yang ada pada realitas kehidupan mereka dan teman-teman mereka.

---

<sup>26</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2008), hlm. 65.

<sup>27</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 262.

---

<sup>28</sup> Deppy Kusmiyati, Guru mapel al-Islam, wawancara tanggal 1 Agustus 2017.

Guru bersikap sebagai fasilitator dengan memberikan tambahan materi.

Setelah melakukan proses pembelajaran yang disampaikan di atas, murid melakukan praktek di kamar mandi mengenai adab-adab yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, guru kurang lebih menyatakan, "*setiap person anak itu harus bisa mempraktekkan,.....,sebagai contoh kelompok A ada 5 orang, kelima anak tersebut akan mempraktekkan satu per satu, sehingga kita bisa melihat anak bisa mempraktekkan apa yang sudah kita sampaikan*".<sup>29</sup>

Dari apa yang disampaikan responden di atas bisa penulis katakan bahwa setelah anak memahami makna mengenai adab-

adab buang air besar dan kecil, anak menghubungkan pemahaman mereka dengan kondisi dunia nyata yang menurut Eline B. Johnson (2002) sebagai salah satu komponen dalam sistem CTL yang dia sebut sebagai penilaian autentik.<sup>30</sup>

## **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan di atas penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu:

Materi pendidikan seksual yang ada di SD Muhammadiyah Prambanan yaitu adab berpakaian dan adab buang air yang di sampaikan melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah dan al-Islam (PAI).

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

---

<sup>30</sup> B. Johnson, *Contextual Teaching and ...*, hlm. 65.

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual Islami di SD Muhammadiyah Prambanan yaitu:

Tanya jawab, dan ceramah disertai dengan penggunaan media berbasis visual untuk materi adab berpakaian.

Pendekatan model *contextual* atau pendekatan CTL untuk materi adab buang air kecil dan besar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. 2013. *Fiqih Thaharah: Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Achmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Abrasy, M .A. 1996. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Al-Abrasy, M. A. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alam, Z. 2003. *Islamic Education: Theory and Practice*. New Delhi: Adam Publisher.
- al-Bugha, M. D. 2009. *Fikih Islam Lengkap*. Surakarta: Media Zikir.
- al-Syaibany, O. M. T. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, M. K. M. 1997. *Kiat Selamatkan Cinta, Pendidikan Seks bagi Remaja Muslim*. Yogyakarta: Titian Ilahi.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asifudin, A. J. 2009. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B., Zain, A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, A. H. 1979. *Sejarah dan Falsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, H. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran*

- Tokoh). Bandung: Remaja Rosdakarya. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Hakim, A. A., Saebani, B. A. 2008. *Filsafat Umum (Dari Metologi sampai Teofilosofi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kirkendall, L. A.. 1985. *Anak dan Masalah Seks*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- KPAI. 2016. “Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak” dalam <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016>, Senin, 3 Oktober 2016.
- Institute of Objective Studies New Delhi. 1996. *Psychology and Society in Islamic Perspective*. New Delhi: Institute of Objective Studies.
- Kusmiyati, D. 2014. *Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: SD Muhammadiyah Prambanan.
- Jamarah, S. B., Zain, A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ma’rifah, N., Nurrohman, A. 2012. *Pendidikan Al-Islam SD/ MI Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Johnson, E. B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Madani, Y. 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam, Panduan bagi Orang Tua, Ulama, Guru, dan Kalangan lainnya*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- KBBI. 2016. “Strategi” dalam [kbbi.web.id/trategi](http://kbbi.web.id/trategi), Jum’at, 21 Oktober 2016.
- Majid, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khamdan, Mursidi, Mashudi, K., Latifah, M., Sutrisno, Hartadi, S., Suharyono, Prawoto, Pawestri, Z., Alpiyah, S., Suharyanta, Asiyah, S., Parjiya, Nasution, A., Setyorini, T., Fahrurrozi, Y., Sakka, A., Hakim, A. R. dan Siyami. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Teori, Metodologi, dan Implementasi*.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKMD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas’ud, A., Abdullah, A., Mukti, A., Zubaidi, Muslih, Zuhri, S., Rohman, A., Wahid, A., Junaidi,

- M., Hasan, K., Supriyono, W., Darwis, D., Hadjar, I., Ikhrom, Achmadi, Rahman, M., Widagdo, D., Muthohar, A. dan Ma'shumah, L. A. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, Suti'ah dan Ali, N. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, A., Mudzakir, J. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, A., Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Karya.
- Nasih, A. M., Kholidah, L. N. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, A. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Qibtiyah, A. 2006. *Paradigma Pendidikan Seksualitas Perspektif Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Reiss, M., Halstead, J. M. 2004. *Sex Education, Nilai dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip ke Karakter*. Yogyakarta: Alenia Press.
- Rostiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Karya.
- Sabiq, S. 2008. *Fikih Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Salim, A. M. K. S. 2006. *Shahih Fikih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Sudiyono, H. M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Jilid I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga*



- Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Ulwan, A. N., Hathout, H. 1996, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UMICH. 2016. “*LGBT Term and Definition*” dalam <https://internationalspectrum.umich.edu/life/definitions>, Senin, 3 Oktober 2016.
- Usman, B. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Uwaidhah, M. A. L. 2012. *Tuntunan Thaharah Berdasarkan Qur'an dan Hadist*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Watoni, W. *Tuntunan Sholat Lengkap beserta Sholat Sunat. Wirid, dan Doa*, Solo: Delima.
- Yamin, M. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaini, S. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zayadi, A. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Gra